

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Profil Kota Semarang

2.1.1 Visi dan Misi

RPJPD Tahun 2021-2026 adalah penjabaran dari tahapan keempat atau terakhir RPJPD Kota Semarang Tahun 2005-2025. Tema pembangunan periode ini menjadi salah satu rujukan kepala daerah dalam menyusun Visi dan Misi Kota Semarang Tahun 2021-2026. Visi pembangunan Kota Semarang Tahun 2021-2026 berdasarkan visi Walikota dan Wakil Walikota Semarang terpilih adalah :

“TERWUJUDNYA KOTA SEMARANG YANG SEMAKIN HEBAT
BERLANDASKAN PANCASILA DALAM BINGKAI NKRI YANG BER-BHINEKA
TUNGGAL IKA”

Visi tersebut menunjukkan bahwa Kota Semarang yang luar biasa akan terus berkembang. Pada lima tahun terakhir, sebagai kota metropolitan, Semarang telah menunjukkan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah strategis yang dihadapi kota. Salah satunya adalah peningkatan laju pertumbuhan ekonomi, peningkatan kontribusi sektor perdagangan dan jasa serta industri terhadap PDRB, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Pembangunan Gender (IPG), peningkatan nilai investasi, penurunan angka kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Semakin Hebat, berarti bahwa Kota Semarang akan meningkatkan berbagai keunggulannya sebagai kota metropolitan dengan sumber daya manusia yang unggul, ekonomi berbasis kerakyatan yang berdaya saing dengan riset dan inovasi, berkeadilan sosial, infrastruktur yang berkualitas dan berkelanjutan, dan pelayanan publik yang dinamis untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat..

Untuk mewujudkan Visi “Terwujudnya Kota Semarang yang Semakin Hebat Berlandaskan Pancasila Dalam Bingkai NKRI yang Ber-Bhineka Tunggal Ika”, dirumuskan 5 (lima) misi pembangunan daerah sebagai berikut :

Misi 1. Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Produktif untuk Mencapai Kesejahteraan dan Keadilan Sosial

Misi 2. Meningkatkan Potensi Ekonomi Lokal yang Berdaya Saing dan Stimulasi Pembangunan Industri, Berlandaskan Riset dan Inovasi Berdasar Prinsip Demokrasi Ekonomi Pancasila

Misi 3. Menjamin Kemerdekaan Masyarakat Menjalankan Ibadah, Pemenuhan Hak Dasar dan Perlindungan Kesejahteraan Sosial serta Hak Asasi Manusia bagi Masyarakat Secara Berkeadilan

Misi 4. Mewujudkan Infrastruktur Berkualitas yang Berwawasan Lingkungan untuk Mendukung Kemajuan Kota

Misi 5. Menjalankan Reformasi Birokrasi Pemerintahan Secara Dinamis dan Menyusun Produk Hukum yang Sesuai Nilai-Nilai Pancasila dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.1.2 Kondisi Geografis

Kota Semarang terletak di pusat Pulau Jawa. Terletak antara garis 60 50' - 70 10' Lintang Selatan dan garis 1090 35' - 1100 50' Bujur Timur. Kota Semarang adalah pusat pemerintahan dan ekonomi Jawa Tengah karena menjadi ibu kota provinsi Jawa Tengah dan berada di jalur lalu lintas ekonomi Pulau Jawa. Kota Semarang berada di lokasi yang strategis di Provinsi Jawa Tengah sebagai koridor pembangunan yang terdiri dari empat simpul pintu gerbang: koridor pantai utara, koridor selatan, koridor timur, dan koridor barat. Selain itu, kota ini didukung oleh berbagai fasilitas transportasi seperti Pelabuhan Tanjung Emas, Bandar Udara Internasional Ahmad Yani, Terminal Terboyo, dan Stasiun Kereta Api Tawang dan Poncol, yang meningkatkan fungsinya.

Kota Semarang termasuk dalam wilayah Kedungsepur, yang terdiri dari Kab. Kendal, Kab. Demak, Kab. Semarang, Kota Semarang, Kota Salatiga, dan Kab. Grobogan, dengan total 85 (delapan puluh lima) kecamatan. Wilayah Kota Semarang sendiri terdiri dari 16 kecamatan. Kota Semarang memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan Jawa Tengah karena memiliki pelabuhan, jaringan transportasi darat (jalan dan kereta api) serta akses udara. Dengan demikian, Kota Semarang dapat menjadi pusat transportasi regional Jawa Tengah dan Kota Transit Regional Jawa Tengah. Selain itu, posisinya sebagai pusat wilayah tengah nasional adalah kekuatan hubungan dengan luar Jawa.

Secara administrasi Kota Semarang Berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

Barat : Kabupaten Kendal di sebelah barat,

Selatan : Kabupaten Semarang

Timur : Kabupaten Demak

Utara : Laut Jawa dengan panjang garis pantai berkisar 13,6 km

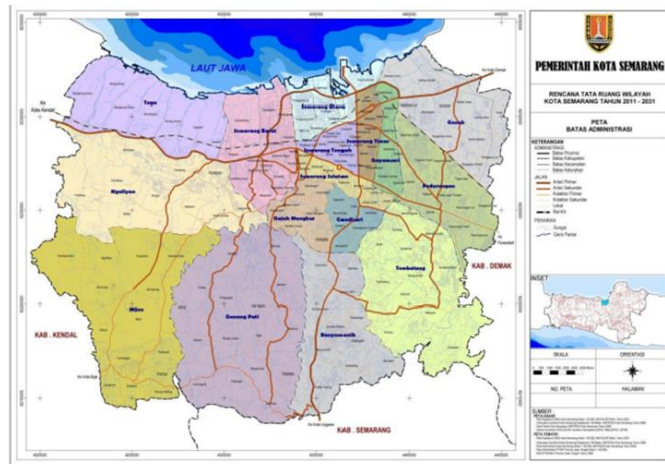
Kota Semarang terdiri dari 16 kecamatan dan 177 kelurahan secara administratif. Dari jumlah tersebut, ada dua kecamatan yang memiliki wilayah terluas: Kecamatan Mijen, yang meliputi 57,55 km², dan Kecamatan Gunungpati, yang meliputi 54,11 km². Kedua kecamatan tersebut terletak di wilayah perbukitan di bagian selatan, di mana sebagian besar wilayahnya masih dapat digunakan untuk pertanian dan perkebunan. Kecamatan Semarang Selatan memiliki luas terkecil sebesar 5,93 km² dan Kecamatan Semarang Tengah memiliki luas terkecil sebesar 6,14 km².

Jalan, permukiman atau perumahan, struktur, halaman, kawasan industri, tambak, empang, dan persawahan adalah beberapa contoh pemanfaatan lahan. Kota Bawah berfungsi sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, industri, pendidikan, kebudayaan, transportasi, dan perikanan. Berbeda dengan daerah perbukitan atau kota tinggi, di mana struktur geologinya terutama terdiri dari batuan beku. Ketinggian kota Semarang berkisar antara 0 dan 348,00 meter di atas permukaan air laut. Secara topografi terdiri dari pantai, dataran rendah, dan perbukitan, sehingga ada kota bawah dan kota atas. Daerah perbukitan memiliki ketinggian 90,56–348 mdpl, dengan titik tinggi di Jatingaleh dan Gombel, Semarang Selatan,

Tugu, Mijen, dan Gunungpati. Dataran rendah memiliki ketinggian 0,75 mdpl. Bagian selatan adalah dataran tinggi dengan kemiringan 5%–40%.

Gambar 2.1

Peta Administrasi Kota Semarang



Sumber : RTRW Kota Semarang 2011-2031

2.1.3 Kondisi Demografi

2.1.1.1 Jumlah dan Persebaran Penduduk

Di Provinsi Jawa Tengah, Semarang menjadi salah satu kota dengan laju pertumbuhan penduduk tertinggi. Jumlah penduduk Kota Semarang mencapai 1.685.909 jiwa pada tahun 2020, dengan kepadatan 4.511 jiwa/km². Ini adalah peningkatan 11.551 jiwa dari tahun sebelumnya, dan tersebar di 16 kecamatan. Tabel berikut menunjukkan jumlah, persebaran, dan kepadatan penduduk Kota Semarang.

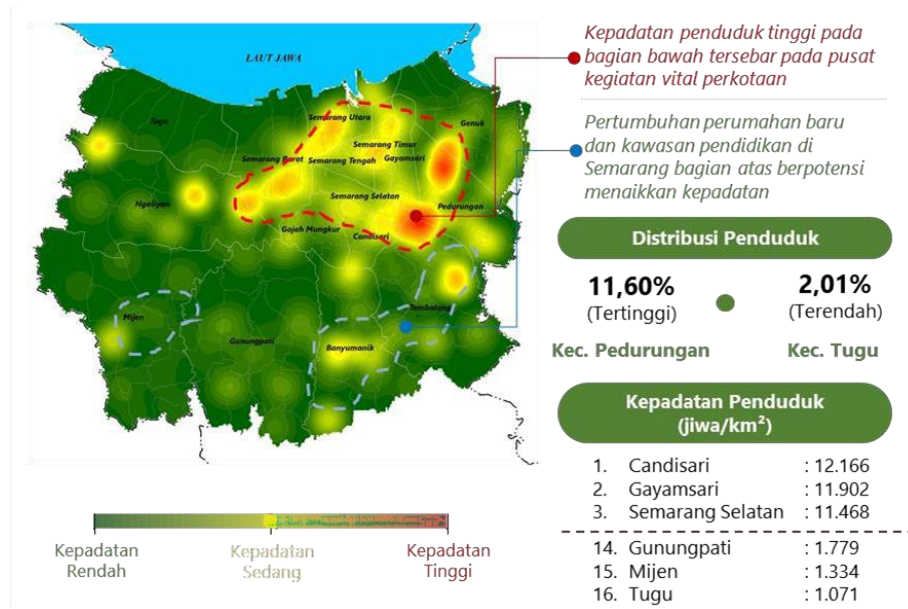
Tabel 2.1

Jumlah Penduduk Per Kecamatan Tahun 2016-2020

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk					Kepadatan Penduduk Tahun 2020 (Jiwa/Km2)
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	Semarang Tengah	62,639	61,358	61,073	62,854	61.011	9.937
2	Semarang Barat	160,004	160,483	159,018	157,348	157.434	7.242
3	Semarang Utara	125,956	125,133	125,795	130,434	124.304	11.331
4	Semarang Timur	75,473	73,993	73,491	72,433	72.263	9.385
5	Gayamsari	74,158	73,582	73,954	73,716	73.554	11.902
6	Gajah Mungkur	60,08	60,509	60,146	59,591	59.156	6.522
7	Genuk	108,533	109,578	114,252	115,058	119.716	4.371
8	Pedurungan	187,938	191,039	192,798	192,424	195.589	9.440
9	Candisari	81,367	81,237	80,49	79,385	79.567	12.166
10	Banyumanik	136,866	139,826	139,927	140,419	142.303	5.539
11	Gunungpati	89,809	91,279	93,866	94,347	96.277	1.779
12	Tembalang	171,993	175,845	178,83	180,5	184.807	4.181
13	Tugu	32,873	32,839	33,466	33,308	34.034	1.071
14	Ngaliyan	136,791	137,249	138,618	139,338	141.094	3.714
15	Mijen	68,042	70,413	73,479	74,696	76.793	1.334
16	Semarang Selatan	75,757	74,189	69,375	68,507	68.007	11.468
Jml Penduduk		1.648.279	1.658.552	1.668.578	1.674.358	1.685.909	
Sex Ratio (%)		(818.061/830.218) x 100% = 98,62%	(823.173/835.379) x 100%= 98,54%	(825.992/841.139) x 100%= 98,02%	(828.848/845.510) x 100% = 98,03%	(835.138/850.771) x 100% = 98,16%	
Laju Pertumbuhan Penduduk (%)		1,14%	0,59%	0,58%	0,58%	0,58%	
Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km2)		4.410	4.438	4465	4.480	4.511	

Gambar 2.2

Peta Kepadatan Penduduk Semarang



Sumber : BPS Kota Semarang, 2020 (Data Diolah)

Dari data di atas, Kecamatan Pedurungan, yang memiliki luas 20,72 km², memiliki jumlah penduduk tertinggi di Kota Semarang, dengan 195.589 orang. Namun, dengan luas 6,54 km², Kecamatan Candisari memiliki kepadatan penduduk tertinggi sebesar 12.166 jiwa/km². Secara umum, daerah-daerah di pusat kota atau wilayah Semarang bagian bawah memiliki kepadatan penduduk yang lebih tinggi. Ini disebabkan oleh fakta bahwa pusat-pusat kegiatan pemerintahan dan perdagangan lebih banyak terkonsentrasi di pusat kota.

Persebaran penduduk dan kepadatan Kota Semarang masih terkonsentrasi di Semarang Bawah, yang merupakan pusat perdagangan dan pemerintahan. Banyak hal dipengaruhi oleh ketidakmerataan ini, terutama dalam hal penyediaan layanan publik dan sarana prasarana.

2.2 Gambaran Umum Kelurahan Spondol Kulon

Kelurahan Spondol Kulon adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis Kelurahan Spondol Kulon merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Banyumanik dari total 11 kelurahan, dengan batas-batas :

Sebelah Utara : Kelurahan Tinjomoyo

Sebelah Timur : Kelurahan Sumurboto dan Kelurahan Spondol Wetan

Sebelah Selatan : Kelurahan Banyumanik

Sebelah Barat : Kelurahan Gunungpati

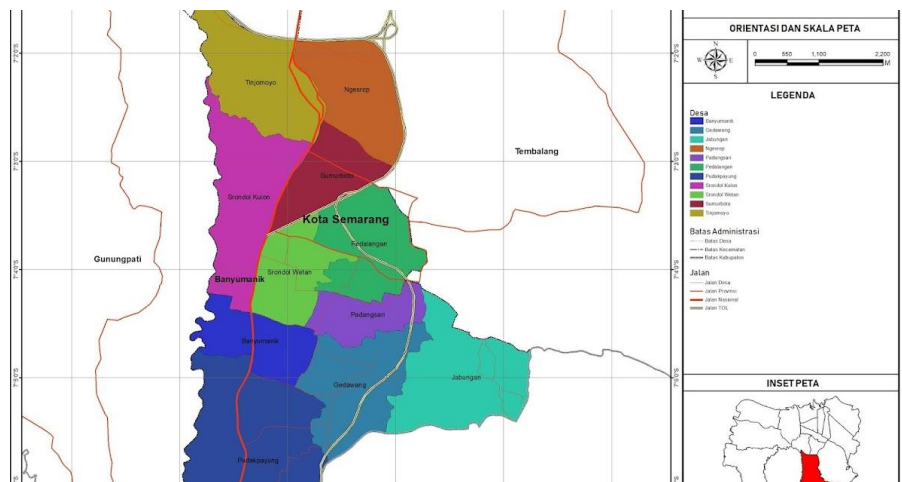
Rata-rata curah hujan di Kelurahan Spondol Kulon berkisar mm/th dengan suhu udara rata-rata derajat celcius. Total luas wilayah Kelurahan Spondol Kulon 2,88 km². Luas total Kelurahan Spondol Kulon adalah 2,88 km². Bagian spondol kulon yang berbatasan dengan Spondol Wetan dan Sumurboto (di sisi timur Spondol Kulon) memiliki topografi yang landai. Bagian barat, yang berbatasan dengan Gunungpati, memiliki topografi yang lebih curam. Sebagian besar jenis tanah Spondol Kulon adalah Latosol coklat kemerahan dan hanya sebagian kecil tanah yang berjenis mediteran coklat tua. Spondol Kulon berada pada ketinggian 250 mdpl.

Kelurahan Spondol Kulon berada di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang dan memiliki populasi 14.325 orang, dengan 7.263 orang laki-laki dan 7.089 orang perempuan.

Jumlah kepala keluarga di Kelurahan Sronдол Kulon adalah 4.860 KK, dengan RT sebanyak 68 dan RW sebanyak 12.

Gambar 2.3

Peta Kelurahan Sronдол Kulon



Sumber : Kelurahan Sronдол Kulon, 2023

2.2.1 Visi dan Misi Kelurahan Sronдол Kulon

Visi Kelurahan Sronдол Kulon adalah :

“Kecamatan Banyumanik dalam rangka mendukung Visi dan Misi Kota yaitu dengan Visi Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang HEBAT Menuju Masyarakat Semakin Sejahtera”.

Untuk menjalankan Visi tersebut, maka Kelurahan Sronдол Kulon memiliki Misi:

1. Mewujudkan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas.

2. Mewujudkan pemerintahan semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik.
3. Mewujudkan kota metropolitan yang dinamis dan berwawasan lingkungan.
4. Memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang kondusif.

2.2.2 Tugas dan Fungsi Kelurahan Srandol Kulon

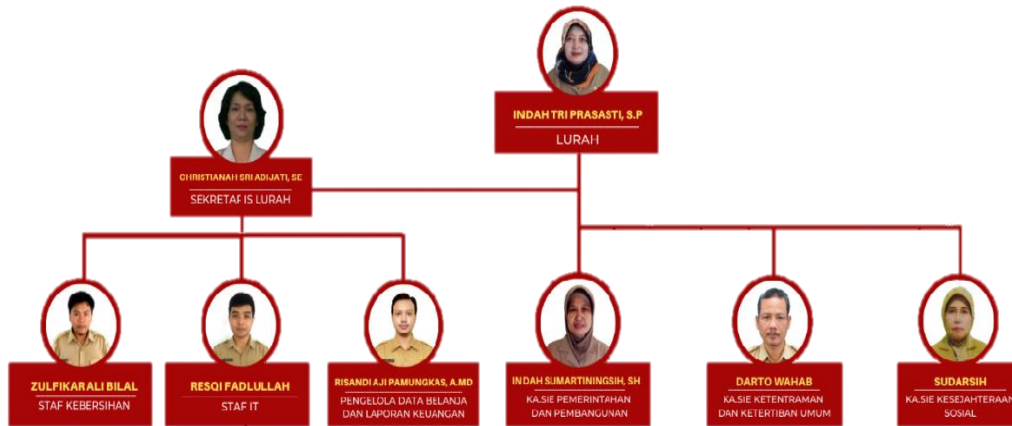
Menurut Peraturan Walikota Semarang Nomor 55 Tahun 2008, Kelurahan Srandol Kulon diberi wewenang untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan serta melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh walikota. Adapun untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3, Kelurahan mempunyai fungsi :

1. Menetapkan kebijakan teknis untuk pemerintahan, pembangunan, kesejahteraan sosial, dan ketentraman dan ketertiban umum di kelurahan
2. Membuat rencana program dan anggaran untuk pemerintahan, pembangunan, kesejahteraan sosial, dan ketentraman dan ketertiban umum di kelurahan.
3. Koordinasi tugas pemerintahan, pembangunan, kesejahteraan sosial, dan ketentraman dan ketertiban umum di kelurahan
4. Penyelenggaraan kegiatan pemerintahan Kelurahan;
5. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat;
6. Pelaksanaan pelayanan masyarakat;

2.2.3 Struktur Organisasi

Gambar 2.4

Struktur Organisasi Kantor Kelurahan Srandol Kulon



Sumber : srandolkulon.semarangkota.go.id

2.3 Gambaran Umum Bank Sampah Resik Apik

Bank Sampah Resik Apik merupakan upaya dari pemerintah kota khususnya kelurahan Srandol Kulon untuk dapat memberdayakan masyarakat khususnya masyarakat brigif dalam mengelola sampah. Bank Sampah ini berawal dari usulan kelurahan yang meminta masyarakat brigif atau RW 3 untuk membentuk bank sampah dikarenakan pada saat itu pemerintah kota Semarang sedang gencarnya menyuluhkan program Bank Sampah. Terbentuknya Bank Sampah Resik Apik ini juga bertahap. Masyarakat brigif saat itu hanya melakukan pengumpulan sampah dan penimbangan sampah. Hal ini di dukung oleh tidak adanya lahan atau fasilitas yang dapat digunakan sebagai tempat penampungan sementara

sampah. Tahun demi tahun berjalan, akhirnya pada 2015 Bank Sampah Resik Apik pun resmi berdiri.

Berdirinya bank sampah ini menuai berbagai respon masyarakat. Ada masyarakat yang menanggapi nya dengan positif, ada juga yang menanggapi secara negatif. Dalam perkembangannya, masyarakat mayoritas menyambut secara baik adanya Bank Sampah Resik Apik ini. Terbukti dengan semakin antusiasnya masyarakat untuk turut berpartisipasi sehingga perolehan sampah setiap bulannya selalu mengalami peningkatan. Akan tetapi, ketersediaan tempat menjadi kendala utama karena selama ini, Bank Sampah Resik Apik belum memiliki tempat pengolahan yang baku sehingga sangat tidak memungkinkan untuk melakukan inovasi dan pengembangan program penunjang bank sampah lainnya. Oleh karenanya, Ketua RW 3 pada tahun 2022 memutuskan untuk mendirikan bangunan untuk Bank Sampah Resik Apik dengan menggunakan bangunan milik warga yang tidak dipakai dan memang sudah disepakati untuk dimanfaatkan menjadi bangunan Bank Sampah. Pengurus dari bank sampah ini tidak lain adalah ibu-ibu RW 3 yang terdiri dari ibu RW, perwakilan dari setiap RT, dan perwakilan dasa wisma.

2.3.1 Visi dan Misi Bank Sampah Resik Apik

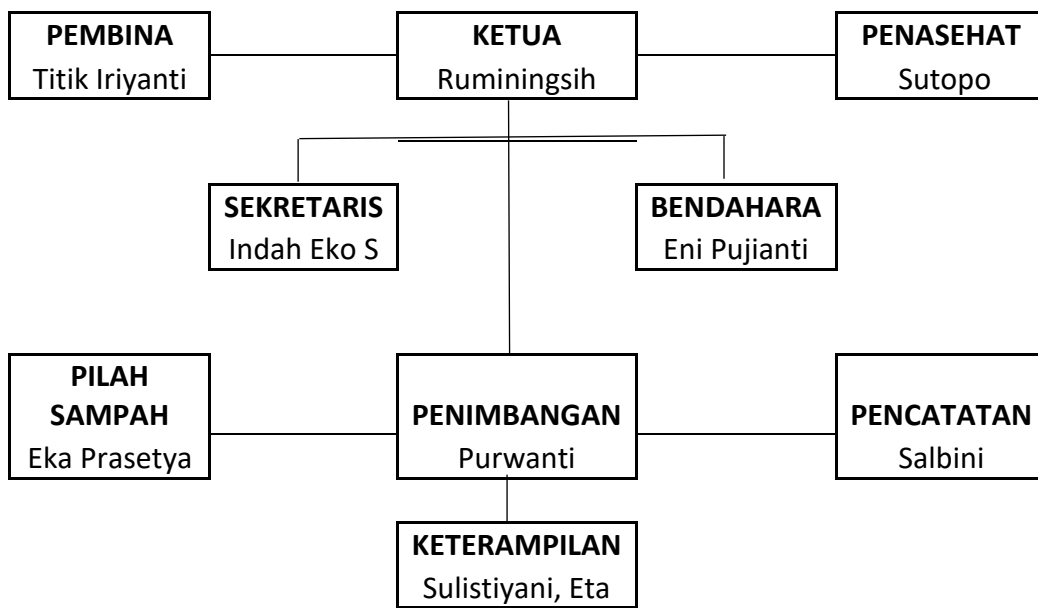
Visi Bank Sampah Resik Apik adalah :

“Memberdayakan masyarakat dalam kemandirian pengelolaan sampah dan menumbuhkan budaya hidup bersih dan sehat”.

Untuk menjalankan misi tersebut, Bank Sampah Resik Apik memiliki misi :

1. Mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia yang kreatif, inovatif, dan produktif.
2. Mengembangkan pengelolaan sampah agar berdaya dan berhasil guna.

2.3.2 Struktur Organisasi Bank Sampah Resik Apik



Sumber : Dokumentasi peneliti, 25 Maret 2023